BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk atau disingkat BRI, merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam dunia perekonomian nasional. Di Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia.

Persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis, menuntut perusahaan termasuk perbankan untuk mengembangkan strategi-strategi dalam menjalankan usahanya. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, pertumbuhan serta pengembangan perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan penggabungan usaha. Penggabungan kesatuan-kesatuan usaha ini seringkali dicapai melalui penyatuan bermacam-macam perusahaan menjadi unit-unit tunggal yang lebih besar. Akuisisi merupakan salah satu dari beberapa bentuk penggabungan usaha yang ada.

Menurut PSAK No. 22, Akuisisi (*Acquisition*) adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*aquirer*) memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*), dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.

Ada banyak alasan yang melatarbelakangi suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain. Seringkali perusahaan pengakuisisi bertujuan mentransfer keunggulan dan keterampilan manajemennya kepada perusahaan target, sehingga meningkatkan kekuatan yang diperoleh dari aset perusahaan target (Sudarsanam 1999:6).

Lebih lanjut dikemukakan oleh Sudarsanam (1999:19), para manajer melakukan akuisisi untuk memperbesar ukuran perusahaan, karena penghasilan, bonus, status dan kekuasaan mereka merupakan suatu fungsi dari ukuran perusahaan (*sindrom empire building*). Alasan lainnya adalah untuk mengurangi resiko dan meminimalkan tekanan biaya financial dan kebangkrutan (motivasi keamanan pekerjaan).

Selain alasan-alasan diatas, perusahaan tentunya melakukan akuisisi untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang dapat diperoleh diantaranya adalah mendapatkan cashflow dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas, memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan, memperoleh karyawan yang telah berpengalaman dan mendapat pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal.

Pengambilalihan (akuisisi) PT. Bank Agroniaga Tbk. oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dilatarbelakangi oleh :

1. Pada tanggal 13 Oktober 2010, Komisi Pengawasan Persaingan Usaha telah menerima Konsultasi Pengambilalihan Saham sesuai dengan Ketentuan Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Konsultasi Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan (Perkom 11/2010) yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. terhadap PT. Agroniaga Tbk.
2. Pada tanggal 22 Oktober 2010 dokumen Konsultasi dinyatakan lengkap dan terhitung tanggal tersebut, Komisi melakukan Penilaian Awal dengan mengeluarkan Surat Penetapan 165/KPPU/PEN/X/2010.

Alasan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. mengambilalih saham PT. Bank Agroniaga Tbk. antara lain merupakan langkah awal strategi pertumbuhan secara non organik untuk mengembangkan sektor agribisnis serta terciptanya sinergi antara PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan PT. Bank Agroniaga Tbk. yang akan memperkuat posisi PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. di segmen UMKM, khususnya di sektor agribisnis. Sehingga PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. akan membangun sebuah bank komersial terkemuka yang fokus pada sektor pertanian.

Sedangkan alasan PT. Bank Agroniaga Tbk. antara lain merupakan langkah untuk meningkatkan kinerja dan permodalan sesuai dengan kerangka arsitektur Perbankan Indonesia, mewujudkan visi dan misi secara lebih optimal melalui

dukungan permodalan, teknologi dan infrastruktur dari PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., keberadaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. akan meningkatkan *credit standing* dan jangkauan pasar PT. Bank Agroniaga Tbk., serta terjadinya pola pembinaan dan pengembangan pekerja yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi, keahlian dan profesionalisme terutama pengembangan produk dan pelayanan perbankan di sektor agribisnis.

Kinerja perusahaan pasca akuisisi dapat diidentifikasikan melalui laporan keuangan setelah penggabungan dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Namun teori keuangan modern memberikan justifikasi bahwa cara yang reliable dalam mengukur kinerja ekonomi perusahaan adalah dengan melacak harga sahamnya terhadap kinerja pasar secara keseluruhan (Moin 2004:298).

Harga saham dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan tercermin dari peningkatan harga saham. Dalam pasar yang efisien, nilai yang diharapkan dari sebuah akuisisi akan diestimasi dengan menganalisis perubahan pasar segera sesudah pengumuman transaksi akuisisi. Pengujian seperti ini biasa menggunakan pengukuran abnormal return, yaitu dengan membandingkan antara keuntungan yang sesungguhnya (*actual return*) dengan keuntungan yang diharapkan (*expected return*).

Ukuran peningkatan kinerja juga dapat dilihat dari semakin besarnya keuntungan yang dinikmati atas investasi mereka di perusahaan, yang dapat diukur melalui laba per lembar saham (EPS). Namun EPS ini belum tentu dinikmati seluruhnya karena mungkin perusahaan menanamkan kembali sebagian dari keuntungan tersebut. Selain itu, penggunaan media pembayaran berpengaruh terhadap

besarnya EPS. Apabila perusahaan merger dengan perusahaan lain yang memiliki PER yang lebih tinggi, maka EPS segera setelah akuisisi makin kecil. Sebaliknya jika PER perusahaan yang diakuisisi kecil, EPS perusahaan hasil merger makin besar pada saat akuisisi, tetapi dalam jangka panjang EPS-nya semakin mengecil dibandingkan dengan seandainya tanpa akuisisi (Moin 2004:303). Sehingga lebih banyak penelitian menggunakan abnormal return dan analisis keuangan untuk melihat dampak akuisisi terhadap kinerja pasca akuisisi.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh praktek akuisisi terhadap kinerja perusahaan pasca akuisisi hasil yang diperoleh tidak pernah konsisten. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Payamta terhadap 16 perusahaan manufaktur (1990-1996), diungkapkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja yang signifikan untuk periode sebelum dan sesudah merger dan akuisisi baik dari segi saham maupun dari segi rasio keuangan.

Penelitian oleh Payamta ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindrianasari, Susi dan Sianti (2003) yang menguji pengaruh akuisisi internal terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari tujuh variable yang diteliti yang mempengaruhi kinerja operasional perusahaan manufaktur dari sebelum melakukan akuisisi maupun setelah melakukan akuisisi.

Namun dari hasil penelitian yang lain, Widyanto (1997:127) seperti dikutip Payamta (2001) mengungkapkan bahwa merger dan akuisisi bermanfaat

meningkatkan kinerja perusahaan. Berlawanan dengan hasil penelitian dari Sirower (1998:127), seperti yang dikutip oleh Amin (2001) dimana premium dan potensi perbaikan kinerja berkolerasi negatif.

Dari semua hal yang telah diungkapkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. Sebelum dan Sesudah Diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. "**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. sebelum dan sesudah diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. "

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. sebelum dan sesudah diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ;

1. Menambah wawasan bagi penulis mengenai kinerja keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. yang diakuisis PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait dengan PT BRI Agroniaga Tbk. untuk mengkaji pemilihan cara yang lebih baik lagi dalam peningkatan kinerja keuangan PT BRI Agroniaga Tbk.
3. Menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya mengenai kinerja keuangan PT BRI Agroniaga yang diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kinerja keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. sebelum dan sesudah diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT BRI Agroniaga Tbk. sebelum dan sesudah diakuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Khususnya pada periode enam bulan sebelum dan sesudah diakuisisi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Di dalam *Statement Of Financial Accounting Consepts* (SFAC) Nomor 1 dinyatakan bahwa :

Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur dan pemakainya untuk membuat keputusan-keputusan investasi dan dapat menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan.

Bagi perusahaan laporan keuangan mengandung arti penting :

Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam membuat keputusan investasi dan pemberian pinjaman. (*Horngren,et. All*, 1998).

Hal ini dimaksudkan untuk menetukan langkah-langkah yang akan diambil perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini lebih dikhususkan pada perubahan laba rugi perusahaan, karena laporan laba/rugi dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan (Jusup, 1997;24).

Yang dimaksud dalam kelompok ini adalah sisa laba rugi tahun-tahun buku yang lalu yang belum dibagikan dan atau dipindahbukukan atau dibebankan ke rekening lain ditambah laba rugi dalam tahun buku berjalan, dengan ketentuan bunga yang dimasukkan sebagai komponen pendapatan dalam perhitungan laba rugi haruslah bunga benar-benar telah diterima. Apabila laba perusahaan terus mengalami penurunan akan mempengaruhi modal perusahaan. Modal bagi perusahaan banyak komponen-komponen yang terkait, pada bank rincian komponen dari modal adalah :

1. Modal Inti

   Modal ini terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak.

2. Modal Pelengkap

   Modal ini terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal.

Dalam Neraca Bank akan terlihat bahwa rekening-rekening modal adalah merupakan bagian dari passive yang tergolong Non Current, artinya di luar dari kewajiban yang segera ditagih atau segera dibayar.

Karakteristik inilah yang menjadi pedoman bagi penyusunan laporan keuangan untuk suatu badan usaha. Metode umum yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan pembandingan rasio-rasio keuangan. Analisis Ratio merupakan penggambaran suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos atau kelompok pos dengan kelompok pos yang lain baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. (Munawir, 2002;238)

Salah satu jenis perbandingan analisa ratio keuangan yaitu perbandingan ratio saat ini dengan ratio-ratio masa lalu dan yang diharapkan dimasa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Apabila ratio-ratio keuangan disajikan selama beberapa tahun, akan dapat dipelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dan kondisi keuangan perusahaan selama tahun-tahun tersebut. Jadi secara bersama-sama ratio tersebut dapat memberikan petunjuk yang wajar tentang kinerja suatu perusahaan (Helfert, Eric. 1997).

Dari data yang diperoleh setiap tahun akan dianalisis laporan keuangannya, setelah dianalisis maka akan dapat diketahui apakah laporan keuangan mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan adanya pengambilalihan saham (akuisisi). Setelah itu baru dapat diketahui kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Dari penelitian didapatkan data bahwa dampak akuisisi menyebabkan terjadinya perubahan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Oleh sebab itu penulis lebih memfokuskan pada analisis laporan keuangan dikarenakan laporan keuangan akan digunakan oleh perusahaan untuk mengambil langkah-langkah dan kebijakan-kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

1.6. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan kerangka pemikiran, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha1 : Terdapat perubahan signifikan aspek permodalan BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan kecukupan pemenuhan KPMM.

Ha2 : Terdapat perubahan signifikan aspek permodalan BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan komposisi permodalan.

Ha3 : Terdapat perubahan signifikan aspek permodalan BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan APYD dibandingkan dengan modal bank.

Ha4 : Terdapat perubahan signifikan kualitas aset BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan APYD dibandingkan dengan aktiva produktif.

Ha5 : Terdapat perubahan signifikan kualitas aset BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan perkembangan aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif.

Ha6 : Terdapat perubahan signifikan kualitas aset BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Ha7 : Terdapat perubahan signifikan rentabilitas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Ha8 : Terdapat perubahan signifikan rentabilitas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).

Ha9 : Terdapat perubahan signifikan rentabilitas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM).

Ha10 : Terdapat perubahan signifikan rentabilitas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

Ha11 : Terdapat perubahan signifikan likuiditas BRI Agro sebelum dan sesudah diakuisisi BRI yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).